

Representasi Feminisme pada Poster Film “Black Swan” Karya Marlena Lovett dengan Teori Gaze

Alfian Prayoga¹, Muhammad Yanuar Adzani Zuhry², Chatralia Adysvera Harivian³

Universitas Indraprasta PGRI

*farabizidanealba08@gmail.com*¹, *yanuaradzani@gmail.com*², *adyschatralia@gmail.com*³

Abstrak

Poster merupakan salah satu media dalam menyampaikan sebuah pesan berupa penggabungan visual gambar, huruf, serta warna. Poster biasanya digunakan dalam periklanan maupun sebuah promosi, bertujuan untuk mengumumkan suatu informasi yang dapat mengajak keinginan dari pembaca. Poster film menjadi suatu bentuk promosi yang dilakukan oleh industri perfilman untuk mengumumkan karya film yang akan ditayangkan. Poster film juga dapat merepresentasikan makna dari objek-objek gambar yang terdapat pada poster. Pada penelitian ini, analisis akan berfokus pada objek-objek yang terdapat pada poster film berjudul Black Swan karya Marlena Lovett, untuk mengetahui bagaimana representasi feminisme yang terdapat pada poster. Penelitian menggunakan metode analisis isi pendekatan kualitatif dengan teori gaze yang memfokuskan simbol-simbol atau tanda yang terdapat pada poster. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa poster film Black Swan karya Marlena Lovett ini merepresentasikan feminisme, melalui objek-objek gambar, maupun penggunaan warna yang ditampilkan pada poster. Analisis dari beberapa objek yang diantaranya seperti mahkota dan riasan, yang merepresentasikan feminisme dari poster film Black Swan karya Marlena Lovett.

Kata kunci: Poster, Film, Black Swan, Feminisme

PENDAHULUAN

Ada banyak cara dalam mengkomunikasikan sebuah pesan, salah satunya adalah dengan menggunakan poster sebagai pilihan untuk menyampaikan makna atau pesan yang ingin disampaikan secara visual. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, poster adalah sebuah plakat yang dipasang di tempat umum, bisa berbentuk berupa pengumuman ataupun iklan. Poster adalah sarana atau media yang digunakan dalam menyampaikan suatu informasi, saran, atau ide-ide, sehingga dapat merangsang keinginan bagi yang melihat, untuk melaksanakan isi dari pesan tersebut (Sanjaya, 2012). Poster merupakan salah satu media yang dapat digunakan sebagai media periklanan. Biasanya poster dicetak kemudian diletakan pada tiap dinding di sepanjang pinggir jalan. Namun dengan kemajuan teknologi, poster dipasang atau dibagikan melalui jejaring media sosial. Poster dibuat sesingkat mungkin dan berorientasi pada gambar agar mudah dipahami dan diingat oleh khalayak.

Ada beberapa jenis poster yang melayani tujuan yang dimaksudkan. Poster propaganda, poster pendukung, poster kegiatan penelitian atau sains, poster komersial, poster kartun dan poster film. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis representasi yang terdapat pada objek-objek gambar yang ada pada poster sebuah film. Poster film adalah poster yang digunakan untuk mengiklankan suatu film (Perdana, H.P., 2015). Salah satu fungsi dari poster film sendiri adalah untuk mempromosikan karya film yang dibuat di industri film. Menurut Limantoro (2013), poster film juga sebagai bentuk untuk tujuan komersial. Poster-poster film saat ini dibuat dengan teknologi mutakhir dan membuat para desainer terkesan dengan profesionalisme tingkat tinggi mereka. Biasanya poster ini dibuat dengan menampilkan ekspresi visual atau teks dengan

karakter utama, dengan partisipasi produser, sutradara, dan staf yang terlibat dalam produksi film.

Poster film yang menjadi penelitian dari artikel ini yaitu poster dari film berjudul “Black Swan” karya Marlena Lovett. Film Black Swan adalah film yang mengungkapkan sisi lain kehidupan ballerina yang bekerja keras untuk tampil maksimal dan sempurna untuk mendapatkan peran yang penting, jatuh bangun usaha ballerina tidaklah mudah serta penuh dengan hal yang tidak terduga. Film ini menceritakan Nina Sayers (Nataline Portman) ballerina dari studio balet New York, yang mempersiapkan diri untuk tampil di Swan Lake Tchaikovsky, lalu sutradara artistic studio balet Thomas Leroy mengatakan kepada para ballerina bahwa akan ada pementasan besar dan ia memilih Swan Lake Tchaikovsky karena ingin menampilkan hal yang berbeda.

Sutradara pun melakukan audisi, tapi sayangnya Nina hanya bisa menjiwai satu karakter white swan dan dianggap tidak cocok dengan black swan, karena itu Nina pun berusaha meyakinkan sang sutradara bahwa dia mampu menjiwai keduanya tapi sang sutradara tetap mengatakan tidak. Keesok hari Nina berencana untuk menggoda sutradara dan berhasil lalu ia mendapatkan peran sebagai Queen Swan. Saat melakukan pelatihan Nina dituntut untuk menjadi sempurna yang membuatnya mendapatkan gangguan psikis dan dihantui oleh pemikiran jahat yang menuntut mendalami dua peran ganda white swan dan black swan.

Sinopsis film ini dibuat oleh Andres Heinz, lalu diangkat menjadi film layar lebar karya sutradara Darren Aronofsky, dengan genre horror psikologis. Serta adu akting para pemeran dapat mendalami karakter mereka masing-masing yang menggiring mereka ke penghargaan bergengsi. Selain itu pada Januari 2011 film ini mendapatkan lima nominasi pagelaran Academy Awards sebagai film terbaik, sutradara terbaik, artis terbaik, sinematografi terbaik, penyutradaraan terbaik dan pemeran terbaik dalam penampilan Portman.

Studi pendahuluan yang peneliti gunakan dalam analisis ini adalah penelitian dari artikel ilmiah milik Setyawati Ristanta dan Teguh Ratmanto, asal Universitas Islam Bandung, Prodi Ilmu Public Relations, Fakultas Ilmu Komunikasi, yang diterbitkan pada tahun 2015 dengan judul “Representasi Gender dalam Poster Film Midnight In Paris”. Pada jurnal tersebut, penelitian menggunakan metode pendekatan analisis semiotika Roland Barthes. Hasil dari penelitian tersebut adalah representasi gender maskulinitas yang ditampilkan terhadap poster film lebih mendominasi, sedangkan feminitas menjadi sebuah objek yang minoritas. Objek-objek gambar yang terdapat pada poster Midnight in Paris seperti Menara Eiffel, mobil, dan keseluruhan warna hitam yang mendominasi, secara jelas merepresentasikan sisi maskulinitas pada poster. Perbedaan yang dilakukan peneliti pada penelitian sebelumnya yaitu metode penelitian yang digunakan berupa metode analisis isi pendekatan dengan kualitatif. Peneliti juga menganalisis representasi feminisme dengan teori gaze pada poster film, yang juga memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yakni menggunakan representasi gender maskulinitas dengan teori semiotika Roland Barthes.

METODE

Dalam penelitian ini digunakan metode analisis isi dengan pendekatan kualitatif yaitu pembahasan informasi secara mendalam yang ditulis, serta diterbitkan di media. Metode analisis isi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menganalisis hampir semua bentuk dari komunikasi, dengan mempelajari isi media baik itu surat kabar, radio, televisi, film, maupun bentuk-bentuk dokumentasi lainnya. Melalui analisis isi, peneliti dapat menganalisis gambaran isi, karakteristik pesan, dan perkembangan dari suatu isi (Eriyanto, 2011). Metode analisis isi semantik digunakan dalam poster film Black Swan karya Marlena Lovett, bahasa

nonverbal mengkategorikan simbol menurut maknanya untuk berkomunikasi dengan objek dan menemukan jawaban dalam pesan iklan sehingga makna dapat tersampaikan. Analisis isi menjadi suatu teknik penelitian untuk membuat penarikan kesimpulan melalui pengamatan, yang dilakukan secara objektif dan identifikasi sistematis dari karakteristik suatu pesan (Eriyanto, 2011).

Pendekatan kualitatif yang peneliti gunakan dalam penulisan artikel ini, karena pendekatan tersebut sangat tepat dalam penganalisisan dan pendekatan metode dalam sebuah karya terlebih visual yang memiliki pesan di dalamnya. Penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan peneliti pada proses pemaknaan, pemahaman yang diambil dari kata-kata atau gambar (Creswell, 1994). Sumber referensi berdasarkan jurnal ilmiah, artikel, studi literatur dan karya visual poster. Metode ini mendasari objek data dari sumber objek, yang kemudian dikaji dan mencocokkan setiap pembahasan. Dengan metode ini peneliti bisa menganalisis dengan pembahasan yang mendekati dan dihubungkan dengan setiap kajian yang sesuai.

Teori gaze merupakan cara seseorang dengan perspektif mengaitkan objek dalam suatu pandangan, yang mana pandangan merupakan cara atau pola pikir seseorang dalam menentukan pendapat. Adapun teori gaze sangat cocok dalam pendekatan kualitatif, yang mana pengkajian bisa dibedah dan disesuaikan dalam setiap objek dalam sebuah penelitian. Male gaze adalah bagaimana pria melihat perempuan dan perempuan melihat dirinya sendiri dilihat. Secara alamiah perempuan sangat peduli terhadap penampilannya, bagaimana seorang perempuan merasa lebih dihormati apabila mendapat penghargaan dari orang lain atau seorang pria (Berger, 1972:46). Female gaze adalah bagaimana perempuan menjadikan pria sebagai objek tatapannya untuk memperoleh kesenangan dalam melihat pria. (Jacobsson, 1999:8).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dunia perfilman sangatlah berkembang terlebih perfilman merupakan hiburan yang menyeluruh, yakni dari penjuru dunia film sangat cepat disebarluaskan. Hal ini pun menjadi dampak perekonomian dalam dunia hiburan. Adapun pengaruh budaya barat dalam perfilman sangatlah berpengaruh dalam perkembangan hiburan diseluruh dunia, mulai dari aspek pembuatan film, jalan cerita ataupun efek yang digunakan. Salah satu film yang menarik dan memiliki sinopsis yang sulit ditebak yakni Black Swan.

Film Black Swan ini dibintangi oleh artis cantik Natalie Portman (Nina Sayers), Mila Kunis (Lily) dan artis senior Winona Ryder (Beth Macintyre). Film ini diproduksi oleh FoxSearch light Pictures. Semua orang punya sisi hitam dan putih walaupun hanya salah satu dari sisi itu yang dominan. Nina yang diperankan oleh Natalie Portman punya sisi terang yang lebih dominan namun pada saat sadar dan dalam keadaan terancam, sisi gelap Nina mulai muncul. Masalahnya, apa bersedia dan siap berhadapan dengan sisi gelap yang selama ini tidak pernah ia sadari.








Gambar 1 Poster film “Black Swan” karya Marlena Lovett
(Sumber: <https://campfire.pictures/pin/black-swan-key-art-movie-poster-02/>)

Dalam kasus tersebut, kami sebagai peneliti menggunakan metode analisis isi pendekatan kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedetailnya melalui pengumpulan data yang menyeluruh. Jika data yang terkumpul sudah sesuai dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu menambah informasi lainnya. Di sini yang lebih ditekankan adalah persoalan dari isi dan makna (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data. Adapun unsur teori yang sangat mendekati dalam penelitian kami ialah teori gaze. Teori Gaze ini dapat dikaitkan dengan teori Female Gaze, yang mana bentuk visualisasi objek memiliki makna menyeluruh dalam kaitan dan pandangan perempuan, dengan kata lain poster film Black Swan memiliki kaitan yang erat dalam teori tersebut yang mana mempresentasikan objek penelitian dan konflik yang menyesuaikan dalam perempuan di film tersebut.

Analisis Makna

Dalam penelitian representasi feminisme pada poster film Black Swan karya Marlena Lovett yang di bedah melalui teori gaze yaitu:

Tabel 1 Analisis elemen Ilustrasi pada poster film black swan karya Marlena Lovett

Ilustrasi	Keterangan
 <p data-bbox="501 696 705 712">Gambar 2 dua objek wanita</p>	<p data-bbox="842 371 1182 488">Terdapat dua objek wanita yang menggunakan dua gaun di antara dua bagian potongan poster dengan warna hitam dan putih, pastinya orang sudah dapat mengetahui karakter film ini.</p>
 <p data-bbox="523 958 676 976">Gambar 3 mahkota</p>	<p data-bbox="842 741 1182 882">Objek mahkota kaitannya dalam filosofi mahkota berartikan sebagai makna keagungan, raja atau ratu. Pemberian objek ini pun menjadi tujuan rasa penasaran audiens untuk mencari tahu maksud dari film ini.</p>
 <p data-bbox="517 1167 699 1182">Gambar 4 bercak darah</p>	<p data-bbox="842 1010 1182 1122">Darah dalam poster memberikan kesan yang dramatis dalam penggambaran poster dengan kesesuaian film. Darah juga dapat menggambarkan akan sesuatu hal kejam atau sadis yang terjadi.</p>
 <p data-bbox="467 1391 719 1406">Gambar 5 bagian mata black swan</p>	<p data-bbox="842 1211 1182 1330">Mata dengan riasan bak angsa hitam yang dramatis. Angsa hitam bermakna sebagai peristiwa tidak diprediksi, melampaui ekspektasi dari suatu situasi yang berpotensi parah.</p>
 <p data-bbox="467 1603 735 1619">Gambar 6 bagian tangan black swan</p>	<p data-bbox="842 1435 1182 1532">Tangan yang memberikan adanya kesan dan pesan. Tangan yang diberi riasan berwarna gelap menebalkan sisi kelam dari tokoh film ini.</p>

Dalam penjelasan di tabel tersebut, peneliti menjelaskan makna dari objek yang terdapat poster tersebut. Oleh karena itu, penerapan teori gaze menyesuaikan dari elemen yang di tampilkan. Dengan ini memberikan pesan pesan yang dapat di lihat oleh indera untuk khalayak yang memiliki konsep yang sangat dramatis.

Analisis Tipografi

Leslie Becker menjelaskan bahwa terdapat tiga sikap tipografis yang sering kali diajarkan, yakni type as text, type as information delivery & type as image (Heller, 2004). Karena ketika

type yang disusun sebagai teks serta pengantar informasi, prinsip legibility menjadi hal yang penting. Ini memperlihatkan dua atau tiga peran tipografi bisa dibaca dengan baik dan efisien. Dalam kaitannya poster tersebut menampilkan tulisan Black Swan sebagai bentuk makna tersembunyi yang artinya dalam film ini sosok yang di tunggu adalah black swan. Adapun pemaknaan dari cover tersebut melalui analisis tipografi:



Gambar 6 Tipografi judul “Black Swan”



Gambar 7 Font (Black Swan)

(Sumber: https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Inkscape_Fonts_-_Garamond.png)

Judul: Black Swan (garamond font). Dalam kalimat judul poster menggunakan font garamond dengan penulisan kapital yang memiliki penjelasan singkat yakni judul film itu sendiri Black Swan dengan gaya script memberikan keindahan dalam judul dan lekuk dari huruf, dengan pewarna putih di tulisan Black dan hitam di tulisan Swan, memberikan kesan teka-teki dan keistimewaan film ini. Objek tipografi dalam poster ini bertujuan sebagai penggunaan point of view atau fokus utama judul film ini yakni Black Swan.

Elemen Warna

Warna merupakan kesatuan elemen yang tidak akan pernah di pisahkan, oleh karena itu penggunaan warna sangat mempengaruhi daya tarik dan menyesuaikan isi dalam cerita tersebut.



Gambar 8 Elemen warna pada poster

Namun kesesuaian warna dapat mempengaruhi maksud dan tujuan. Adapun analisis elemen warna berdasarkan penelitian yang dilakukan:

1. Poster berisikan penokohan dalam film yang di tampilkan sebagai fokus utama permasalahan sendiri, yakni peran black swan sebagai awal dan akhir dari isi film sendiri, angsa hitam yang menjadi dalang utama sebagai dalang.
2. Warna hitam sendiri memiliki makna jahat, niat yang buruk dan sesuatu yang tidak baik.
3. Warna putih sebagai bentuk ketulusan, kebaikan dan terang dan ini merupakan bagian dari sisi Nina sendiri yang memiliki dua kepribadian yang menjadi obsesi terhadap karakter yang di perankan.
4. Warna abu-abu mempunyai makna pertimbangan, hati yang bimbang dan adanya sikap yang kurang netral.
5. Warna merah bermakna pengorbanan atau pun darah, di film ini pun di jelaskan sosok ratu angsa harus bunuh diri ketika angsa hitam merebut kekasihnya ,yang di realisasikan oleh sang penari yakni Nina yang terobsesi dan mendalami karakter yang di perankan.
6. Konsep yang terdiri berdasakan tema dari film tersebut memiliki kesamaan yang menjelaskan suasana yang misterius.

Warna merupakan nilai utama dalam poster ini, tiga warna ini pun menjadi acuan bagaimana alur film ini bisa terjadi, yakni hitam, putih dan merah.

SIMPULAN

Beberapa hasil dari pembahasan dan penelitian yang dapat penulis simpulkan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Peran penting elemen visual sangat mempengaruhi target khalayak luas.

2. Dalam kaitannya pembuat konsep dan desainer yang membuat poster sangat berperan dalam memberikan informasi, teruntuk nilai keindahan, konsep yang dapat di mengerti dan makna dalam setiap elemen visual.
3. Dalam pengkajian karya ilmiah yang kami lakukan, teori kualitatif, dan metode penelitian teori gaze merupakan metode yang sesuai untuk memulai penelitian ini.
4. Poster film Black Swan menjadikan acuan nilai estetika dalam bentuk visual yang dapat berhubungan dengan isi film sendiri.

Dengan penelitian tentang poster ini kami menyimpulkan bahwa perlunya penyusunan terhadap tanggung jawab seniman pembuat karya dan khalayak oleh karena itu penelitian ini dapat memberikan informasi yang dapat di kaji dan juga bisa menjadi pesan terhadap pentingnya ilustrasi dan kesuaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Berger, John. (1972). *Ways of Seing*, British Broadcasting Corporation and Penguin Books, England.
- Brian, A. H. (2020). *Tinjauan Karya Desain Poster Quotes Dalam mata Kuliah Tipografi Dasar*. Tangerang:Fakultas Desain Komunikasi Visual Universitas Pelita Harapan.
- Creswell, John W. (1994). *Desain Penelitian: Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif*. (Nur Khabibah., et. all, Penerjemah). Jakarta : KIK Press
- Dant, Tim. (1996). *Fetishism and the Social Value of Objects*. Lanchester University, diunduh dari Young, R. F. 2007.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Heller, Steven. (2004). *The Education of a Typographer*. All Worth Press.
- Jacobsson, Eva-Maria. (1999). "A Female Gaze?", dalam *CID Center for User Oriented IT Design*, Stockholm, Sweeden.
- Johnson, B. & Christensen, Larry. (2012). *Educational Research: Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches (4th ed)*. London: SAGE Publication Ltd.
- Laras, Sekar. (2022). *Film Black Swan dan Delusi tentang Kesempurnaan Abadi*. Diakses dari <https://www.nongkrong.co/sinopsis/pr-4315736233/film-black-swan-dan-delusitentang-kesempurnaan-abadi>.
- Limantoro, San. (2019). *Analisis Kemiripan Tanda Visual Poster Film Horor Indonesia Terhadap Poster Film Luar Negeri*.



- Mulvey, Laura. (2005). "Visual Pleasure and Narrative Cinema," dalam *Visual Culture: The Reader*, (ed) Jessica Evans & Stuart Hall, Sage Publication.
- Perdana, H. P. (2015). Makna Poster Promosi Sinetron Ganteng–Ganteng Serigala (Studi Analisis Semiotika). *eJournal Ilmu Komunikasi*, 2015, 3(3) 200-210.
- Ristanta, S., & Ratmanto, T. (2015). Representasi Gender dalam Poster film *Midnight In Paris*. *Prosiding Hubungan Masyarakat*, 153-162.
- Sanjaya, W. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana Prenadia Media Group, 2012), hlm.162.

